

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

by Dadang Kusbiantoro

Submission date: 23-Jun-2023 08:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2121403048

File name: Implementasi_Kurikulum_Berbasis_Kompetensi.pdf (290.11K)

Word count: 3108

Character count: 21937

IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM MATA KULIAH ILMU KEPERAWATAN DASAR PADA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES MUHAMMADIYAH LAMONGAN

Dadang Kusbiantoro

ABSTRAK

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi, mengisyaratkan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam mata kuliah ilmu keperawatan dasar pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, subjek penelitian ini antara lain ketua STIKES Muhammadiyah Lamongan, ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Dosen pengampu mata kuliah, perwakilan mahasiswa, staf laboratorium dan perpustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk menilai keabsahan data digunakan konsep triangulasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan conclusion.

Hasil penelitian implementasi KBK dalam mata kuliah ilmu keperawatan dasar sudah berjalan baik walaupun masih banyak hal yang masih harus disempurnakan. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi meliputi komitmen civitas akademika, sarana dan fasilitas, salah satunya adalah laboratorium terpadu pendidikan kesehatan, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi adalah faktor dari institusi, dosen, mahasiswa dan adanya tuntutan perubahan kurikulum. Sehingga perlu dirancang kurikulum masa depan untuk memberikan ketrampilan yang mengacu pada ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan.

Keywords: *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*

3

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keperawatan merupakan bagian integral dari pendidikan kesehatan. Pendidikan keperawatan harus sejalan dengan pendidikan kedokteran mengingat ilmu dasar yang dipelajari pada pendidikan keperawatan merupakan bagian dari ilmu kedokteran. Perkembangan

pendidikan keperawatan sudah dimulai sejak lokakarya nasional keperawatan tahun 1983 dengan dibenahi sistem pendidikan melalui peningkatan jenjang pendidikan ke pendidikan tinggi sebagai syarat pendidikan profesional.

Perkembangan pendidikan secara konseptual telah terjadi dari perubahan pemahaman dari keperawatan sebagai vokasional atau tenaga terampil menuju keperawatan sebagai profesi dan dari pelayanan keperawatan yang merupakan bagian dari pelayanan medis bergeser menjadi praktik keperawatan profesional

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Kuliah Ilmu Keperawatan Dasar Pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan

mandiri. Pendidikan keperawatan juga mengalami pergeseran dari pendidikan dasar menengah menjadi pendidikan tinggi keperawatan.

Pendidikan Keperawatan terdiri dari pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Selama ini proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berfokus pada pendidik (*Tacher Center Learning*) sedangkan peserta didik diposisikan sebagai obyek yang tidak pernah menjadi subyek sehingga mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang signifikan menuju mutu yang lebih baik. Disatu sisi tuntutan masyarakat sebagai pengguna jasa lulusan pendidikan keperawatan juga makin meningkat. Dengan adanya Keputusan menteri Kesehatan No 647/SK/IV/2000 tentang Registrasi dan praktik Perawat maka bagi lulusan pendidikan keperawatan untuk mendapatkan registrasi, Surat ijin Perawat (SIP), Surat Ijin Kerja (SIK), dan Surat Ijin Praktik Perawat (SIPP), harus memenuhi standart yang ditetapkan oleh organisasi profesi melalui uji kompetensi. Dengan demikian pendidikan keperawatan harus mampu menerapkan kurikulum yang mampu menghasilkan tenaga keperawatan yang berkompeten. Kurikulum berbasis materi telah berhasil mengangkat kemampuan kognitif lulusan, namun kemampuan kognitif tersebut kurang diikuti dengan kemampuan-kemampuan konatif, afektif dan psikomotor, akibatnya para lulusan pendidikan di tanah air masih saja mengalami kesulitan dalam mengatasi berbagai persoalan hidupnya.

Berangkat dari fenomena tersebut diatas muncullah suatu kurikulum yang diharapkan mampu mengatasi berbagai kelemahan dalam dunia pendidikan keperawatan. Kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah, dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak, hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Banyak terjadi permasalahan diantaranya kurikulum terlalu padat, tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, terlalu memberatkan mahasiswa, merepotkan dosen

dan sebagainya. Oleh karena itu akan dilakukan perubahan melalui penerapan kurikulum. Pendekatan yang dipilih untuk mengatasi persoalan dan tantangan tersebut adalah *competence approach* yaitu suatu cara pandang bahwa untuk mengatasi persoalan pendidikan seperti terurai diatas dengan cara mengembangkan kompetensi mahasiswa dan cara yang dipilih adalah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi.

Dengan demikian kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan salah satu alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi khususnya pada pendidikan tinggi keperawatan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, subjek penelitian ini antara lain ketua STIKES Muhammadiyah Lamongan, ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Dosen pengampu mata kuliah, perwakilan mahasiswa, staf laboratorium dan perpustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk menilai keabsahan data digunakan konsep triangulasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan *conclusion*.

HASIL PENELITIAN

Data hasil observasi

1. Dosen menerapkan model-model pembelajaran berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mahasiswa tampak tertib dalam mengikuti pelajaran
2. Dalam model pembelajaran yang menggunakan belajar kelompok. Ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas umumnya kemampuan berbahasa kurang. Dosen mendampingi berdiskusi secara bergiliran dan memberikan pengarahan
3. Ketika Dosen memberikan pertanyaan, dosen mendekati mahasiswa sambil menunggu jawaban dari mahasiswa

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Kuliah Ilmu Keperawatan Dasar Pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan

4. Banyak mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, mahasiswa belajar keterampilan secara mandiri dalam kelompok-kelompok kecil
5. Sarana dan fasilitas pembelajaran cukup representative, Ruangan bersih, nyaman, terdapat AC, LCD, CPU, Sound System, papan tulis, spidol, penghapus, papan pengumuman

Hasil Wawancara mahasiswa

1. Mereka mengatakan lebih senang jika dosen menggunakan alat peraga dalam mengajar.
2. Umumnya dosen mengajar mata kuliah keperawatan dasar dengan menggunakan media LCD, menulis di papan tulis, memberikan tugas individu
3. Mahasiswa semester 4 mengatakan akhir-akhir ini dosen sering memberikan tugas makalah
4. Mahasiswa mengatakan senang belajar di laboratorium baik secara mandiri maupun dengan pendampingan
5. Umumnya mahasiswa mengatakan senang kepada dosennya tapi juga terkadang merasa takut,
6. Sebagian mahasiswa masih beranggapan bahwa pengertian belajar menurut mereka adalah didepan kelas.

Hasil Wawancara Dosen penanggung jawab mata kuliah

1. "Kurikulum Berbasis Kompetensi" dapat membuat mahasiswa aktif, dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi anak yang aktif menjadi semakin aktif, sementara anak yang pasif tetap saja pasif"
2. "Pembelajaran mengenai konsep dapat lebih baik daripada cara hafalan, kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut mahasiswa aktif"

Hasil Wawancara Dosen Pengampu mata Kuliah

1. Ketika mahasiswa mempelajari topik "Konsep Dasar Keperawatan" lebih

banyak anak yang aktif dari pada yang tidak.

2. Ketika mahasiswa mempelajari topik perawatan dasar yang ada kegiatan praktikumnya mahasiswa senang dan aktif

Data Hasil wawancara Ketua

1. KBK sangat baik karena cara mengajarnya efektif, mahasiswa dapat mengembangkan aspirasinya sesuai potensi yang dimiliki.
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada kemampuan yang dimiliki mahasiswa, dosen sebagai fasilitator dan motivator
3. Model pembelajaran berdasarkan KBK lebih menarik, materi cepat dimengerti dan dipahami mahasiswa.
4. Model pembelajaran sangat menyita waktu dosen untuk membuat atau menyiapkan alat peraga
5. Belum semua dosen mengikuti pelatihan aplikasi KBK di perguruan tinggi.
6. Kendala pada saat awal pelaksanaan : sebagian Dosen belum memahami betul sehingga kurang lancar, dosen lebih banyak tersita waktunya untuk membuat atau mempersiapkan materi dan alat peraga.
7. Kurikulum Berbasis Kompetensi membuat mahasiswa lebih mudah faham, model pembelajaran nampak berhasil. Dosen yang sudah mengikuti pelatihan KBK menjadi lebih kreatif.

Hasil wawancara dengan petugas Laboratorium

Angka kunjungan mahasiswa untuk belajar kelompok maupun mandiri meningkat Sirkulasi penggunaan ruangan, alat dan bahan habis pakai juga meningkat Dengan diterapkannya model pembelajaran KBK, penggunaan laboratorium semakin meningkat sehingga beban kerja juga meningkat. Diperlukan penjadwalan yang lebih rumit karena jumlah mahasiswa dan jenis perasat yang akan dikerjakan cukup banyak dan bervariasi.

Hasil Wawancara Petugas Perpustakaan

Dengan diterapkannya model pembelajaran KBK, perpustakaan lebih ramai dikunjungi mahasiswa, Angka kunjungan mahasiswa untuk membaca, meminjam buku meningkat, Sirkulasi keluar masuk buku juga meningkat sehingga diperlukan penambahan koleksi buku baik judul buku maupun jumlahnya.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mata Kuliah Ilmu Keperawatan Dasar

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas mahasiswa semester 2 dan 4 dimana ketika dosen menyajikan pelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran kelompok, secara umum ditemukan kenyataan yang sama bahwa dalam diskusi kelompok beberapa mahasiswa aktif dan sebagian lagi tidak aktif. Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah mengatakan bahwa sekalipun sudah hampir 2 tahun model pembelajaran berbasis kompetensi diterapkan, anak yang aktif adalah anak yang memang selama ini sudah aktif didalam kelas, dan umumnya mereka adalah yang termasuk kelompok mahasiswa pandai.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dikelas juga secara umum diketemukan bahwa mahasiswa memiliki keaktifan yang kurang untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Ketika mempresentasikan hasil hasil kerja kelompok, umumnya kemampuan berbahasa dan penguasaan istilah medis memang masih sangat kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani, 2005, bahwa diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar-mengajar yang penginaannya cukup sering diperlukan. Diskusi kelompok kecil memungkinkan mahasiswa : 1). Untuk dapat berbagi informasi penting dan pengalaman dalam pemecahan masalah, 2) Meningkatkan pemahaman atas masalah penting, 3). Meningkatkan keterlibatan dalam

perencanaan dan pengambilan keputusan, 4). Mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi, serta 5). Membina kerjasama yang sehat, kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab. Seorang dosen juga harus mempunyai keterampilan menyebarkan kesempatan berpartisipasi dengan cara : 1). Memancing pendapat peserta yang enggan berpartisipasi, 2). Memberikan kesempatan pertama pada peserta yang enggan berpartisipasi, 3). Mencegah secara bijaksana peserta yang suka memonopoli pembicaraan, 4) Mendorong mahasiswa untuk mengomentari pendapat temannya, 5) Meminta pendapat mahasiswa jika terjadi jalan buntu.

Berdasarkan hasil observasi mahasiswa secara relative menunjukkan mahasiswa lebih aktif belajar mata kuliah yang ada keterampilan-keterampilan tertentu didalamnya, misalnya prosedur pemasangan infuse, prosedur injeksi, pemeriksaan fisik, pengukuran Tanda-tanda vital dan sebagainya. Kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan pasien masih perlu ditingkatkan lagi mengingat pasien memiliki karakteristik dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Namun pada beberapa kasus menunjukkan bahwa mahasiswa tidak langsung bersifat aktif, tampak ada keraguan untuk melakukan sesuatu. Sehingga menurut peneliti pada saat inilah peran dosen menjadi sangat penting, dimana dia harus memberikan stimulasi dorongan dan bimbingan agar mahasiswa bersikap aktif.

Tingkat aktivitas mahasiswa belum bisa optimal karena mahasiswa tidak terbiasa dengan diskusi kelompok sehingga tidak terampil berdiskusi, ditambah lagi dengan penguasaan istilah medis yang mungkin dinilai masih baru.

Terkait dengan pengembangan *life skills* mahasiswa dalam proses pembelajaran, seberapa jauh tujuan untuk mengembangkan *life skills* mahasiswa melalui model pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi dicapai, penelitian yang dilakukan belum belum melakukannya secara optimal

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Kuliah Ilmu Keperawatan Dasar Pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan

Melalui observasi yang peneliti lakukan dikelas dan wawancara dengan dosen, mahasiswa sudah bisa bekerja sama dan berkomunikasi dengan mahasiswa lain dalam kerja kelompok, paling tidak mahasiswa sudah mendapatkan wawasan bagaimana bekerja dalam suatu "team work". Mahasiswa harus belajar bagaimana harus bersabar, memberikan toleransi ketika rekannya sedang berbicara dalam kelompok, dan bagaimana mahasiswa harus berargumentasi mempertahankan pendapat atau mengemukakan gagasan. Mahasiswa juga mulai berlatih kepemimpinan dalam memimpin kelompok belajarnya. Meskipun pada awalnya spontanitas mahasiswa rendah, tetapi melalui model pembelajaran yang diterapkan mereka sudah harus berpartisipasi dan mempersiapkan mental untuk tugas presentasi dari tugas yang mereka buat. Apabila proses ini dilakukan secara benar maka peneliti yakin bahwa *life skills* mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Terkait dengan suasana belajar *joyful* dalam proses pembelajaran KBK, secara umum berdasarkan wawancara yang diperoleh dari dosen maupun mahasiswa, menunjukkan bahwa mahasiswa senang mengikuti pelajaran, cara pembelajaran yang diterapkan dosen dirasakan lebih menyenangkan walaupun terkadang dirasakan tugas yang diberikan terlalu banyak. Mahasiswa semester 4 mengatakan senang jika dosen mengajar disertai dengan contoh-contoh nyata. Lain lagi dengan komentar mahasiswa semester 2 mereka lebih senang belajar di laboratorium baik secara mandiri maupun dengan pendampingan dosen.

Berdasarkan pendekatan teori humanistic dalam belajar, maka suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa, dimana dosen memberikan kebebasan berpendapat, kesempatan melakukan *brainstorming*, jangan menyalahkan, jangan menghukum serta memarahi mahasiswa adalah positif dalam menumbuhkan keberanian dan kreativitas mahasiswa. Menurut Winata putra, 2005, pada model *Brainstorming Group* atau model kelompok

curah pendapat dicirikan dengan : 1). Kelompok terdiri dari 3 – 12 peserta, 2). Tidak memerlukan pemimpin yang penuh. 3). Waktu pertemuan berkisar dari pertemuan singkat beberapa menit sampai pertemuan panjang beberapa jam; 4). Biasanya digunakan sebagai langkah awal membuat keputusan atau memecahkan masalah. 5). Para peserta diminta untuk mengemukakan ide sebanyak mungkin dalam waktu yang berkelanjutan menuju pemecahan masalah. 6). Ide – ide yang muncul tidak diberi kritik atau tanggapan. Dari observasi dan wawancara dengan dosen ternyata dosen sudah menggunakan paradigma baru dalam berinteraksi dengan mahasiswanya. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman dosen yang sudah mengikuti sosialisasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Mahasiswa mengatakan bahwa dalam mengajukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban mahasiswa, dosen tidak hanya didepan kelas tetapi mendekati mahasiswa sehingga tercipta hubungan interpersonal yang baik. Peneliti mengobservasi dosen mendampingi mahasiswa berdiskusi secara bergiliran dan memberikan pengarahan. Masalah waktu sering menjadi kendala dalam arti waktu yang disediakan untuk model pembelajaran tersebut tidak mencukupi.

Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi ini juga membawa pengaruh bagi kegiatan di perpustakaan. Kurikulum berbasis kompetensi perlu untuk diimplementasikan. Perpustakaan sebagai salah satu bentuk sumber belajar di sekolah perlu dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks ini, maka peran dosen sangat diharapkan dapat mengkondisikan agar peserta didik memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di samping itu, dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan mata kuliah yang sedang dipelajarinya. Dari hasil observasi didapatkan banyak mahasiswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan makalah

yang akan dipresentasikan. Dari hasil wawancara dengan petugas perpustakaan dengan diterapkannya model pembelajaran KBK, perpustakaan lebih ramai dikunjungi mahasiswa, angka kunjungan mahasiswa untuk membaca, meminjam buku meningkat, sirkulasi keluar masuk buku juga meningkat sehingga diperlukan penambahan koleksi buku baik judul buku maupun jumlahnya. Terkait dengan aktivitas praktikum di laboratorium terpadu, Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi ini juga membawa pengaruh, dari hasil observasi mahasiswa belajar mandiri untuk keterampilan tertentu sebelum mereka ujian praktikum, misalnya belajar prosedur pemasangan infuse, pemberian injeksi, pemeriksaan fisik, pengukuran tanda-tanda vital dan sebagainya. Dari hasil wawancara dengan petugas laboratorium Angka kunjungan mahasiswa untuk belajar kelompok maupun mandiri meningkat, sirkulasi penggunaan ruangan, alat dan bahan habis pakai juga meningkat. Dengan diterapkannya model pembelajaran KBK, penggunaan laboratorium semakin meningkat sehingga beban kerja juga meningkat. Sehingga diperlukan penjadwalan yang lebih rumit karena jumlah mahasiswa dan jenis perasat yang akan dikerjakan cukup banyak dan bervariasi.

Menurut Zainudin, 2005, praktikum merupakan strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan), dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Praktikum pada umumnya dianggap sebagai suatu komponen penting dalam pembelajaran bidang kedokteran.

2). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KBK di Stikes Muhammadiyah Lamongan

Dari hasil observasi sarana, fasilitas yang ada sangat memadai. Dengan dibangunnya laboratorium terpadu

pendidikan kesehatan akan semakin mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Dalam Surat Keputusan tersebut dikemukakan struktur kurikulum, berdasarkan tujuan belajar (1) *Learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, dan (4) *learning to be*.

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002. tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu". SK Mendiknas nomor 045 tahun 2002 ini memperkuat perlunya pendekatan KBK dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Bahkan dalam SK Mendiknas 045 pasal 2 ayat (2) dikatakan bahwa kelima kelompok mata kuliah yang dikemukakan dalam SK nomor 232 adalah merupakan elemen-elemen kompetensi. Selanjutnya, keputusan tersebut menetapkan pula arah pengembangan program yang dinamakan dengan kurikulum inti dan kurikulum institusional. Jika diartikan melalui keputusan nomor 045 maka kurikulum inti berisikan kompetensi utama sedangkan kurikulum institusional berisikan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya.

Dalam implementasi KBK ini sejumlah komponen terlibat, antara lain: 1). Visi dan Misi kelembagaan dan kepemimpinan yang berorientasi kualitas dan akuntabilitas serta peka terhadap dinamika pasar 2). Partisipasi seluruh Civitas akademika (dosen, mahasiswa) dalam bentuk "shared vision" dan "mutual commitment" untuk optimasi kegiatan pembelajaran. Iklim dan kultur akademik yang kondusif untuk proses pengembangan yang berkesinambungan. Keterlibatan kelompok

masyarakat pemrakarsa (*stakeholders*) serta Masyarakat pengguna lulusan itu sendiri.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah 1). Berhubungan dengan institusi pendidikan : harus ada kepastian buku pedoman, kurikulumnya yang jelas, dan ketersediaan dana, 2). Berhubungan dengan dosen : semua dosen harus mendapat pelatihan untuk persamaan persepsi mengenai Kurikulum Berbasis Kompetensi, 3) Berhubungan dengan mahasiswa : rendahnya minat baca, kurang berani menyatakan pendapat, spontanitas kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam mata kuliah ilmu keperawatan dasar sudah berjalan walaupun masih banyak hal yang harus disempurnakan
- 2). Faktor pendukung untuk pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah komitmen civitas akademika untuk mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, sarana dan fasilitas yang sangat memadai
- 3). Faktor penghambat untuk pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah faktor dari institusi, faktor dari dosen, dan faktor dari mahasiswa. Faktor lain adalah adanya tuturan perubahan kurikulum

2. Saran

Dalam rangka implementasi KBK di perguruan Tinggi, maka hendaknya kita memperlakukan kelima kelompok mata kuliah kelompok kompetensi. Dengan demikian maka setiap mata kuliah harus menjabarkan, kompetensi yang dikembangkan mata kuliah tersebut sehingga setiap mata kuliah memiliki matriks kompetensi. Bagi Kementerian Pendidikan Nasional Perlu dirancang kurikulum masa depan untuk memberikan keterampilan yang mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan di masa depan

SURYA

DAFTAR PUSTAKA

Alsa, Asmadi .2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam penelitian psikologi. Satu uraian singkat dan contoh berbagai tipe penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Departemen Pendidik⁶ Nasional Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.* Jakarta, 2000

Departemen Pendidik⁶ Nasional Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.* Jakarta 2000.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,* Jakarta 2005.

¹⁰ Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung: Rosdakarya.

Panen, Paulina, 2005. *Pembelajaran Orang Dewasa Buku 1.05* Pekerti. Jakarta : Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sub Bagian Akreditasi & Publikasi Kopertis Wilayah VIII Jawa Timur, 2012. *Himpunan Undang-Undang, Peraturan, Surat Keputusan, dan Surat Edaran Tentang⁵ Perguruan Tinggi.* Surabaya : **Kementerian**

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mata Kuliah Ilmu Keperawatan Dasar Pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan

Pendidikan dan Kebudayaan
Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta
Wilayah VII Jawa Timur.

Suciati, Irawan P, 2005. *Teori Belajar Dan Motivasi Buku 1.03 Pekerti*. Jakarta : Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Dan Pengembangan Aktivitas In-10ksional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lp3.unitri.ac.id Internet Source	1%
2	repository.upi.edu Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	akademik.unsoed.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	www.lldikti4.id Internet Source	1%
7	ojs.unhaj.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%

10	repository.unipasby.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.uad.ac.id Internet Source	1 %
12	riset-iaid.net Internet Source	1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
14	www.bphn.go.id Internet Source	1 %
15	repository.umy.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Dadang Kusbiantoro
Assignment title: Cek kemiripan
Submission title: Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi
File name: Implementasi_Kurikulum_Berbasis_Kompetensi.pdf
File size: 290.11K
Page count: 8
Word count: 3,108
Character count: 21,937
Submission date: 23-Jun-2023 08:16PM (UTC+0700)
Submission ID: 2121403048

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DALAM MATA KULIAH ILMU KEPERAWATAN DASAR
PADA PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Dadang Kusbiantoro

ABSTRAK

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi, mengisyaratkan diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi pada pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam mata kuliah ilmu keperawatan dasar pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, subjek penelitian ini antara lain ketua STIKES Muhammadiyah Lamongan, ketua Program Studi Ilmu Keperawatan, Dosen pengampu mata kuliah, perwakilan mahasiswa, staf laboratorium dan perpustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk menilai keabsahan data digunakan konsep triangulasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan *conclusion*.

Hasil penelitian implementasi KBK dalam mata kuliah ilmu keperawatan dasar sudah berjalan baik walaupun masih banyak hal yang masih harus disempurnakan. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi meliputi komitmen civitas akademika, sarana dan fasilitas, salah satunya adalah laboratorium terpadu pendidikan kesehatan, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi adalah faktor dari institusi, dosen, mahasiswa dan adanya tuntutan perubahan kurikulum. Sehingga perlu dirancang kurikulum masa depan untuk memberikan ketrampilan yang mengacu pada ketrampilan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan.

Keywords: *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan keperawatan merupakan bagian integral dari pendidikan kesehatan. Pendidikan keperawatan harus sejalan dengan pendidikan kedokteran mengingat ilmu dasar yang dipelajari pada pendidikan keperawatan merupakan bagian dari ilmu kedokteran. Perkembangan

SURYA

1

pendidikan keperawatan sudah dimulai sejak lokakarya nasional keperawatan tahun 1983 dengan dibenahi sistem pendidikan melalui peningkatan jenjang pendidikan ke pendidikan tinggi sebagai syarat pendidikan profesional.

Perkembangan pendidikan secara konseptual telah terjadi dari perubahan pemahaman dari keperawatan sebagai vokasional atau tenaga terampil menuju keperawatan sebagai profesi dan dari pelayanan keperawatan yang merupakan bagian dari pelayanan medis bergeser menjadi praktik keperawatan profesional

Vol.03, No.XVI, Desember 2013